

Soccer lovers

Orang bilang gue ini GIBOL, kependekan dari gila bola. Cuma yang gue tekankan, gue bukan penggila bola dalam artian gue tahu *zenbu* (semua) about bola. Gue nggak hafal diluar kepala *rekishi* (sejarah) bola atau khatam nama- nama pemain bola dunia, gue bahkan sering nggak hafal jadwal pertandingan sepakbola. Ya..*watashi ni yoruto* (menurut gue), gue cuma suka bola titik. Mungkin hobi gue menyandang gelar GILA BOLA tadi. Di satu sisi gue risih, tapi di sisi lain gue juga seneng, ngoleksi segala pernak- pernik bola yang bikin gue berhak cewek “doyan bola” wah masih jarang kan?? Gue bisa dibilang limited edition, ha...ha...

Gue punya *iro irona mono* (macam- macam benda) yang ‘berbau’ bola. Mulai dari spreii, sarung bantal, jam dinding, *ningyou* (boneka), pajangan- pajangan, kap lampu, dan pastinya baju plus syal yang bertuliskan nama tim bola kesayangan gue. Untung aja muka gue nggak mirup bola, ha..ha..*jitsuwa* (sebenarnya) baju- baju yang gue punya mungkin biasa aja, tapi perjuangan gue untuk mendapatkan barang itu yang *omoshiroi* (menarik). Gue mesti rela menyisihkan uang jajan gue, bikin strategi tawar menawar, atau harus nunggu datangnya barang pesanan karena barang yang gue pesan Sold Out. Atau parahnya gue pernah *kenka suru* (bertengkar) gara- gara *tomodachi* (teman) gue minjem syal kesayangan gue tanpa minta izin. Jadi tahu sendiri bagaimana berharganya semua barang- barang itu buat watahino seikatsu (kehidupanku).

Ima (sekarang), ada satu barang yang dari dulu gue *hoshii* (ingin) banget aku punya. Masih seputar bola juga seh, ceritanya teman sekelas gue punya bola kaki yang menurut gue keren banget. Dari sumber yang bisa gue percaya bola ini dibeli di *igirisu* (inggris), terus bola ini Cuma ada beberapa di Indonesia, dan kalau diteliti baik- baik di atas kulit bola itu tertulis nama pemain bola tim nasional inggris plus tanda tangannya, hmph gimana gue nggak mau milikin? Bahkan sampai- sampai setiap istirahat saat tim sepak bola sekolah gue *renshu* (latihan) makai bola itu, gue perhatiin *ugoku* (gerak) lincah si kulit bundar itu sampai melotot.

“ udahlah hirose chan, apa istimewanya seh itu bola?” ujar yuri saat istirahat.

“ichiban(yang pertama) eye catching, niban (kedua), gue belum punya” jawab gue.

“Kantandesune (mudah)...tinggal beli aja, apa susahnya beli bola kaya gitu?”

“ my honey bunny yuri chan, anata (kamu) nggak akan ngerti sisi menarik dari benda yang bernama bola, jadi menurut anata (kamu), semua bola sama aja. Asal tahu aja setiap bola memiliki makna yang mendalam “ kali ini giliran gue yang jadi kaya sensei (guru).

“ough gitu, terus apa yotei (rencana) selanjutnya, anata (kamu) tinggal minta aja sama shinichi san, berani nggak?” yuri mencibir.

Ternyata yang punya bola itu shinichi, dan itu mondai (masalah) yang sebenarnya. Walaupun dia adalah teman sekelasku dari kelas 1, shikashi (tapi) gue nggak pernah ngobrol sama shinichi, paling Cuma sekedar tegur sapa aja. Maklum jabatan ketua kelas membuat dia bergelar KETUA SUKU. Segala yang dikatakan oleh shinichi adalah magnet, apalagi kalau dia iseng terhadap satu orang, maka orang itu harus siap jadi bulan- bulanannya bersama teman sekelas, dalam situasi apapun atau dalam kondisi apapun. Gue salah satu korban mulut isengnya, gue dibilang CEWEK JADI- JADIAN, Karena gue lebih suka main bola daripada syampou suru (jalan- jalan) atau shoppinggu suru (belanja).

Suatu hari ketika gue sedang asyik melihat tim bola sekolah gue berlatih dengan bola Itu, tanpa sadar bola yang lincah itu tiba- tiba terasa benar- benar dekat, dan akhirnya, BUK..



“ Hiro chan daijyobu desuka (baik- baik kan?)” suara itu pertama gue dengar. Tiba- tiba saja gue uda ada di ruang UKS, ada yuri, ichigo, dekisuki, dan shinichi. Shinichi?! Ough ia, gue baru inget sekarang tadi bola yang ditendang shinichi kelewat keras, dan nggak jelas arahnya akhirnya kepala gue yang jadi korban itu bola.

“Hah,,nani(apa), udah mendingan ko yuri chan, arigatoune (makasih ya), tapi kepala masih pusing”jawab gue sambil meringis.

“aduh...gomen..gomenne (maaf), gue nggak sengaja nendang kearah anata (kamu), kamu nggak apa- apa kanCEBOL?”shinichi buka suara.

What?!nggak salah dia bilang nggak sengaja?!emang muka gue dikira mirip sama tiang gawang apa?emang dia nggak bisa bedain antara hidung gue sama jarring gawang? Dan yang lebih parah disaat gue terkapar kaya gini di UKS, dia masih bisa panggil gue Cebol???!

“anata tuh ya, nggak lihat gitu muka gue yang segede ini?jawab gue judes. Shinichi Cuma nunduk sambil nahan senyum. Dia pikir gue sakit bohongan apa? Reflex tangan gue mengambil bola yang dai tadiu di pelukan shinichi.

“biar nggak ada korban- korban selanjutnya, bola ini gue sita!jawab gue tegas.

“ya..jangan donk hirose chan, itu bola kesayangan gue...”pinta shinichi memelas.

“Bodo ini juga kepala kesayangan gue, satu- satunya lagi.jawab gue nggak mau kalah.



Finally, bola shinichi berjejer manis dengan koleksi bola gue yang lainnya, Nampak gagah. Ada kepuasan tersendiri ketika gue memandangnya, dan benar aja ada nama pemain tim nasional inggris yang bertengger di kulit bola itu dengan goresan halus. Pantesan shinichi sampai memelas waktu gue sandera bolanya. Pip pip...tiba- tiba terdengar bunyi ada panggilan masuk ke Hp gue, “ah ganggu aja” dalam hati gue bersungut.

“moshi moshi...hirose chan?”suara cowok terdengar di ujung Hp.

“ hai watashi desu, anatawa donata desuka?jawab gue manis

“ heh Cebol! Suara anata nggak usah di bagus- bagusin deh, “balas suara di seberang sana. dengan nada bicara yang seperti ini gue hafal, nggak lain dan nggak mungkin salah SHINICHI, mau apa dia.

“ ada apa, tumben sampai nelpon, besok ajalah di gakko (sekolah)” sahut gue jual mahal.

“ cebol gue ngaku gue salah, balikin bola gue donk, pliss. apapun yang anata minta pasti gue lakuin, tapi balikin bola gue.’ Pintanya lagi. Hah..jarang- jarang gue denger ini anak memelas, manis juga...

“ seriusan gue boleh minta apa aja? Kalau gitu gue fikirin dulu, keputusannya seminggu lagi. Lagian bola anata masih betah kayanya ketemu sama teman- temannya di kamar gue, he..he..he..dagh..”Klik..puas gue ngerjain shinichi.

“hirose chan ijime (nakal), shinichi kan nggak sengaja lagian dia udah minta maaf” komentar yuri pulang sekolah.

“lagi, siapa suruh dia nendang bola ke muka gue, trus yang paling nyebelin saat gue terkapar lemah dia masih bisa manggil gu cebol?siapa yang nggak kesel?” gue masih keukeuh mertahanin argumen gue.

“tega benget hirose chan, hirose chan tau nggak? Bola itu emang berharga banget buat shinichi. Katanya bola itu purezento(hadiah) saat dia tanjyoubi(ulang tahun) dari kakaknya sebelum meninggal, kakaknya meninggal dalam sebuah jiko (kecelakaan) habis main bola dari pertandingan kampus Cup 2 tahun yang lalu. Tadinya bola itu nggak pernah dimaenin, tapi dia inget kakaknya pernah bilang, katanya bola itu akan merasa nggak berarti kalau nggak dimaenin. Jadi shinichi mulai memberanikan main make bola itu untuk sepak bola yang telah mendarah daging dalam dirinya, juga jadi pelajaran hidup yang dia ibaratkan seperti bermain sepakbola, salah satunya keberanian” cerita yuri yang panjang lebar, tapi gue Cuma bisa bilang oough...

“kan anata yang bilang, kalau melihat barang itu jangan dilihat dari bentuk dan harganya saja tapi tiap benda memiliki nilai sejarahnya masing- masing. Karena udah tahu alasannya, hirose harus kembaliin bola shinichi.” Sambung yuri lagi. Sekali lagi gue Cuma bisa bilang oough....



Gue jadi merasa bersalah sama shinichi, omongan yuri tadi siang seakan menampar gue. Kenangan emang nggak akan pernah bisa terhapus gitu aja. Itu sebabnya gue juga sampai saat ini kian jadi syumi (hobi) ngumpulin ini semua. Kehilangan adalah hal yang paling menyedihkan. Gue langsung ambil Hp gue, dan gue langsung ngubungin shinichi.

“moshi moshi shinici kun, kalau masi mau bola anata balik, gue punya kesepakatan/ besok temui gue di belakang shokudo, jangan ajak siapa- siapa.” Langsung gue tutup telpon, bukan gue mau ngikutin gaya penculik di televisi, tapi pulsa gue yang sekarat, jadi ya ngomongnya harus singkat, padat, jelas plus ngirit.he..

Sial rasanya nggak puas biar udah menyandera bola shinichi, tetap aja gue ngerasa kesel, gue serasa dikerjain sama dia, kaki gue sampai kesemutan nungguin dia.

“heh sorry cebol, gue baru datang soalnya tadi gue briefing dulu sama anak- anak ngomongin dana buat beli bola baru lagi gara- gara bola gue nggak dibalikin.” Shinichi mendengus sambil mengatur nafasnya.

“oh jadi salah siapa?salah gue?temasuk benjol kepala gue?” tanggap gue sewot

“ya maaf kalau itu emang salah gue, maklum manusia kan nggak lepas dari khilaf. Gomenasai..sambil membungkuk.

“ gue udah tahu kenapa bola itu berharga banget buat anata. Emang susah banget ngelepasin sesuatu yang kita sayangin, setelah kehilangan ani (kakak laki- laki) masa anata harus kehilangan peninggalannya juga. Gue paham perasaan anata, dan gue nggak akan setega itu. Tapi gue punya syarat, gimana?

“ aduh apapun deh, tapi janji balikin bola gue, yaaa?!pintanya manis

“ beneran, simple ko, Jangan Panggil Gue CEBOL, jelas!!gue pasrah ngajuin syarat ini.

“ia gue janji nggak panggil anata Cebol lagi, peace...”jawab shinichi

“ oke ini bolanya, janji juga untuk terus menjaganya dan memainkannya. Anata keren kalau lagi main bola” kata gue dengan senyum tulus. Nggak ada pemandangan yang lebih indah selain melihat muka bahagia shinichi mendapatkan kembali ‘nyawanya’ kembali. Saking senagnya nggak kerasa sebuah kecupan manis mendarat dipipi gue tanpa bisa gue cegah.

“thanks Cebol”ujarnya, mat ague langsung melotot.

“eh sekarang gue mesti nyari panggilan lain buat anata, apa ya?godanya sambil bercanda

“ Mmm thanks sayang...dagh...”ujar shinichi sambil mengacak rambut gue, sebelu akhirnya berlari menggiring bolanya kembali.

“ Sayang?!....Hmph... bagus juga....”

Nama : Widianingsih

Nim : 0606776

Kelas : C